

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dan jauh dari yang namanya komunikasi. Membutuhkan individu dan kelompok lain untuk dapat saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan membuat kepribadian manusia tersebut mulai terbentuk dari adanya bentuk komunikasi yang dilakukan tersebut.

Komunikasi merupakan suatu alat atau cara yang dapat digunakan oleh seseorang maupun kelompok dalam melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya. Interaksi antara satu dengan yang lainnya, merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan di dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu hal yang dibutuhkan oleh individu maupun kelompok, karena komunikasi dapat dikatakan sebagai sebuah aktivitas dasar yang dilakukan sehari-hari. Komunikasi menjadi point penting dan memiliki peranan penting di dalam kehidupan manusia, merupakan sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh individu maupun kelompok di dalam menyampaikan informasi maupun memberikan pesan kepada seseorang, komunikasi menduduki peringkat teratas dari keberhasilan kehidupan yang dijalani oleh manusia sebagai makhluk sosial (Usman, 2013).

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan komunikasi atau interaksi yang terjadi antara satu dengan yang lainnya, sebagian besar interaksi yang dilakukan oleh manusia antar sesama tersebut masuk ke dalam kategori komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat dikatakan sebagai sebuah interaksi yang terjadi atau terjalin antara satu orang dengan orang lainnya secara langsung

atau tatap muka yang mana dalam berinteraksi tersebut kedua orang tersebut mengerti akan pesan yang disampaikan oleh salah satu sebagai orang yang mengirimkan pesan atau menyampaikan pesan. Dalam proses penyampaian pesan yang terjadi pada saat interaksi tersebut ialah pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator (sebutan bagi pengirim pesan) akan diterima langsung oleh orang yang menerima pesan (komunikan) (Rachman, 2018).

Komunikasi interpersonal menurut Devito (1997:231) menjelaskan mengenai komunikasi interpersonalnya yang mana merupakan interaksi komunikasi yang terjadi antara satu orang dengan orang lainnya atau antara kelompok dengan kelompok lainnya yang memiliki kedekatan hubungan yang sangat dekat dan jelas, sehingga ketika interaksi di dalam komunikasi tersebut terjadi maka nantinya akan memberikan pengaruh baik, baik itu bagi perilaku maupun pola pikir bagi kedua orang atau kelompok yang terlibat interaksi tersebut. Selain itu, komunikasi interpersonal juga didefinisikan sebagai interaksi yang terjadi antara dua orang yang mana kedua orang tersebut memiliki hubungan yang jelas terlihat seperti, ayah dengan anak, sepasang suami istri, guru dan murid dan sebagainya. Pentingnya sebuah interaksi yang dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal dikarenakan dalam interaksi tersebut terjadi secara dialogis. Dialogis merupakan sebuah komunikasi yang terjadi dan membentuk sebuah interaksi. Kedua orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut memiliki peran ganda, atau dapat dikatakan dalam satu waktu salah satu dari kedua orang tersebut berperan sebagai pengirim pesan atau komunikator dan satu orang lainnya berperan sebagai

komunikasikan atau penerima pesan dan begitu pula sebaliknya dalam satu waktu selanjutnya ((Pinayungan, 2019).

Pada proses ini, terlihat adanya sifat saling menghargai antara satu dengan yang lainnya sehingga interaksi terus berjalan dengan lancar. Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya memiliki peran penting dalam pembentukan karakter atau dapat dikatakan merupakan bentuk interaksi yang ampuh digunakan untuk dapat mengubah sikap seseorang, hal tersebut dikarenakan komunikasi ini berlangsung secara tatap muka sehingga memungkinkan akan terlihat secara langsung bagaimana bentuk respon, emosional dan hal lainnya ketika interaksi sedang berlangsung (Suwanto, 2018).

Salah satu bentuk interaksi yang terjadi di dalam sebuah komunikasi interpersonal, yaitu antara pengasuh dengan anak asuh yang ada di Panti Asuhan, yang ada di Yogyakarta yaitu Panti Asuhan Darun Najah. Panti asuhan merupakan sebuah lembaga yang menyediakan fasilitas tempat tinggal dan juga sebagai salah satu lembaga pembentuk karakter anak-anak yang memiliki latar belakang tidak memiliki keluarga, atau tidak hidup bersama dengan keluar kandungnya. Panti asuhan dapat dikatakan sebagai tempat atau sebuah lembaga yang memiliki peran untuk menuntaskan kasus anak-anak terlantar, memberikan pelayanan orang tua pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada asuh sehingga mereka merasakan hal yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000 - 8.000 yang mengasuh sampai setengah juta anak. Selain pemerintah, organisasi masyarakat juga turut membangun panti asuhan. Panti asuhan di provinsi DIY Yogyakarta

memiliki 27 panti asuhan untuk kota Sleman, 6 panti asuhan di kota Yogyakarta, 19 panti asuhan di Bantul, 18 panti asuhan di Kulon Progo, dan 11 panti asuhan di Gunung Kidul (Novita, 2019).

Pengasuh memiliki peran penting di dalam pembentukan kepribadian sekaligus menjadi panutan bagi anak-anak yang ada di dalam panti asuhan tersebut. Maka dari itu pentingnya memberikan contoh yang baik, memiliki sifat serta tutur kata yang baik bagi seorang pengasuh menjadi salah satu point utama agar nantinya anak-anak yang berada di Panti Asuhan tersebut memiliki pedoman yang baik pula, begitu pula dengan cara berkomunikasi yang terjadi antara pengasuh dengan anak asuh, harusnya memiliki hubungan yang baik agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Komunikasi yang baik dapat memberikan kesan dan juga keberlanjutan dari proses komunikasi tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, keampuhan dan sangat berperannya komunikasi interpersonal di dalam pembentukan sikap seseorang, maka perlu memperhatikan 4 hal dalam melakukan interaksi yang disebut sebagai komunikasi interpersonal, yakni membentuk, menyampaikan, menerima dan mengolah pesan. Dengan memperhatikan 4 hal tersebut, akan mempermudah tercapainya interaksi yang diinginkan dalam sebuah komunikasi (Irawan, 2017).

Penggunaan komunikasi interpersonal yang ada di Panti Asuhan, seorang pengasuh haruslah bisa menciptakan suasana aman, nyaman dan menciptakan kemistri yang baik ketika sedang berinteraksi antara pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan tersebut. Hal ini dikarenakan salah satu permasalahan yang terjadi di dalam ruang lingkup panti asuhan tersebut ialah dari segi anak asuh yang merasa

malu untuk menceritakan terkait apa yang dirasakan olehnya kepada pengasuh di panti asuhan tersebut, dan itu sebab mengapa penggunaan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dengan anak asuh disini diharapkan untuk dapat membuat anak asuh dapat dengan mudah menceritakan atas apa yang dirasakan olehnya. Hal tersebut nantinya yang akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses interaksi yang terjadi antara keduanya, selain pembentukan suasana yang cukup baik ketika sedang berinteraksi tersebut akan memberikan kesan positif hingga dapat memberikan arahan kepada anak asuh serta mengajarkan yang baik untuk dapat membentuk karakter islami bagi anak tersebut.

Penggunaan komunikasi interpersonal yang terjadi antara pengasuh dan anak asuh juga diharapkan memberikan peluang yang lebih baik lagi untuk dapat mengarahkan anak asuh tersebut memiliki karakter islami yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam. Karena, dalam proses komunikasi interpersonal tersebut, interaksi yang terjadi atau terjalin antara keduanya sangatlah inten dan juga memiliki kedekatan yang lebih akrab dan pengasuh dapat dikatakan sebagai orang tua pengganti dari anak-anak yang berada di Panti Asuhan tersebut.

Dari uraian latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian terhadap komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh yang ada di Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta dalam pembentukan karakter islami, dimana penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah, kerangka teori, serta metode yang telah ditentukan sebelumnya guna menunjang keberhasilan dari penelitian ini.

1.2 Pokok dan Rumusan Masalah

a. Pokok Permasalahan

Pokok permasalahan di dalam penelitian ini adalah mengenai komunikasi interpersonal yang berguna dalam pembentukan karakter islami anak yang dilakukan oleh pengasuh dengan anak asuh di Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan komunikasi interpersonal oleh pengasuh dalam pembentukan karakter islami anak asuh di Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses komunikasi interpersonal pembentukan karakter islami anak di Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta?
3. Adakah dampak komunikasi interpersonal terhadap pembentukan karakter islami anak di Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi interpersonal oleh pengasuh dalam pembentukan karakter islami anak di Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi interpersonal pembentukan karakter islami anak di Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui adanya dampak komunikasi interpersonal terhadap

pembentukan karakter islami anak di Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara Praktis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengasuh dalam meningkatkan kualitas pembentukan karakter islami pada anak di Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh pengelola dalam memberi dorongan kepada pengasuh untuk membentuk karakter islami pada anak di Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta.
- b. Secara Teoritis penelitian ini memberikan manfaat untuk dapat memberikan gambaran mengenai komunikasi interpersonal yang terjadi antara pengasuh dan anak asuh dalam pembentukan karakter islami di Panti Asuhan terkhususnya Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta.